

Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Jusuf di Kota Makassar Cermin Keselarasan Islam dan Budaya dari Segi Arsitektural

Ahmad Gufran^{*1}, Ratriana Said Bunawardi², Muh. Ajwad Muzdar³

Jurusan Teknik arsitektur UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}

e-mail: ahmadgufran931@gmail.com¹, ratriana@gmail.com², ajwad61@gmail.com³

Abstrak Arsitektur tradisional dibangun berdasarkan peraturan yang mengadopsi tradisi masyarakat lokal. Arsitektur tradisional juga merupakan formasi unsur budaya yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan suku yang berfungsi sebagai identitas suku. Penerapan atap rumah tradisional Makassar pada atap Masjid Al-Markaz juga merupakan salah satu bentuk untuk mempertahankan nilai dan warisan budaya masyarakat Gowa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui unsur keselarasan Islam dan budaya dari segi arsitekturalnya. Data yang diperoleh melalui dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi pribadi, dan data-data terdahulu. Adapun yang di gunakan untuk metode penelitian yaitu metode kualitatif yaitu metode yang sifatnya alamiah. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan masjid Al-Markaz Al-Islami mempunyai desain yang mengambil filosofi dari budaya dan keagamaan.

Kata kunci: Desain; Keagamaan; Budaya.

Abstract _ *Traditional architecture is built based on regulations that adopt the traditions of local communities. Traditional architecture is also a cultural element formation that grows and develops along with the growth of the tribe which functions as a tribal identity. The application of the roof of a traditional Makassar house on the roof of the Al-Markaz Mosque is also a form to maintain the value and cultural heritage of the people of Gowa. The purpose of this study is to determine the elements of Islamic harmony and culture in terms of architecture. Data obtained through field observations, interviews, personal documentation, and previous data. As for what is used for the research method, the qualitative method is a method that is natural in nature. The analysis used is descriptive explorative analysis. The results of this study indicate that the Al-Markaz Al-Islami mosque building has a design that takes the philosophy of culture.*

Keywords: Design; Religion; Culture.

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar

³ UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Ajaran agama merupakan ajaran yang sangat menghargai kebudayaan yang ada setiap kelompok manusia yang ada. Bahkan, nilai-nilai ajaran agama bisa dimasukkan dalam kebudayaan yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat memahami agama tetapi tidak tercerabut dari kebudayaan yang ada. Hal ini secara nyata dipraktikkan oleh sunan kalijaga selama mengamalkan dan mendakwahkan ajaran islam di nusantara.

Idza shadaqal 'azmu wadhaha as-sabiilu (jika kemauan seseorang itu kuat dan baik niscaya akan terbuka jalan baginya). Man Jadda Wajada (barang siapa bersungguh niscaya ia akan berhasil) "Pepatah Arab". Keampuhan pepatah itu rasanya sudah tak perlu diragukan lagi sebab sudah banyak yang membuktikannya. Dan berdirinya Masjid al-Markaz di Makassar, Sulawesi Selatan, adalah contoh konkret dari niat yang tulus dan kuat itu (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

Awalnya, Jenderal M. Yusuf seorang pejuang dari asal Makassar, merindukan berdirinya pusat pengembangan peradaban Islam di Indonesia. Beliau pun lantas melontarkan idenya itu, ide mendirikan masjid pun mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dalam waktu relatif singkat, sebuah masjid besar dan megah pun akhirnya berdiri (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

Pada tahun 1989, Jenderal M Jusuf menunaikan ibadah haji. Suatu hari, setelah melaksanakan shalat Subuh, beliau memanjatkan doa kepada Allah SWT, supaya menguatkan niat dan tekadnya untuk mendirikan pusat pengembangan peradaban Islam di Indonesia. Ketika di Madinah, beliau mengungkapkan niatnya itu kepada beberapa tokoh terkemuka, di antaranya Munawir Syadzali (menteri agama) dan Drs HM Jusuf Kalla (pengusaha) yang kini menjabat sebagai wakil Presiden RI. Kemudian, dalam sebuah rapat dengan pejabat pemerintah pada 3 Maret 1994, M Jusuf mengutarakan tekadnya mendirikan pusat peradaban Islam dan masjid menjadi porosnya. Dalam rapat itu, Kota Makassar ditetapkan sebagai tempat pendirian pusat peradaban Islam karena merupakan titik sentral kawasan Indonesia bagian timur. Setelah disepakati bersama, dilakukanlah pembangunan pusat peradaban Islam. Dan, pembangunan masjid dimulai pada bulan Juli 1994. Lama pembangunannya sekitar 17 bulan dengan total biaya kurang lebih Rp 14 miliar. Tepat pada hari Jumat, 12 Januari 1996, peresmian masjid dilakukan (<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/>).

METODE PENELITIAN

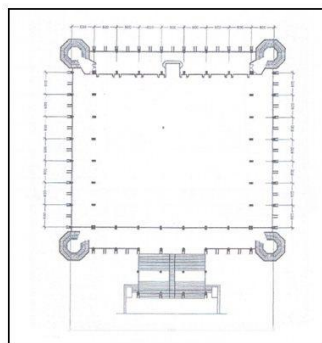
Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Markaz di kota Makassar. Lokasi objek penelitian berada di jalan Masjid Raya No.57, Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui unsur arsitektur tradisional Makassar pada Masjid Al-Markaz di kota Makassar (google maps, 2019).



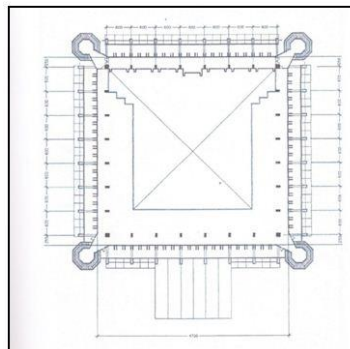
Gambar 1. Peta Lokasi (kiri) Site plan (kanan)

Sumber : <https://www.google.com/maps/place/Al-Markaz+Al-Islami+Mosque,2019>

Metode pengambilan data yang digunakan, dengan observasi dan wawancara, survei lapangan atau peninjauan objek secara langsung, wawancara dan pengambilan dokumentasi dalam bentuk foto, dan data-data atau dokumen terdahulu, yang dibutuhkan untuk kajian penelitian.



Gambar 2. Denah Lantai 2
Sumber : blogspot.com, 2019



Gambar 3. Denah lantai 3
Sumber : blogspot.com, 2019



Gambar 4. Masjid Al-Markaz
Sumber : Detik.COM, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Arsitektur

Arsitektur Masjid Al-Markaz Makassar ini merupakan perpaduan antara nilai keislaman, warisan budaya, dan kemodernan. Arsitek dari masjid Al-Markaz Al-Islami Jebdral M. Jusuf ini yaitu Ir. Ahmad Noe'man. Aspek arsitektur sebagai cermin keselarasan Islam dan Budaya, hal ini menekankan bahwa yang menjadi cermin keselarasan islam dan budaya adalah

arsitekturalnya. Hal yang meliputi selubung bangunan seperti: Filosofi bentuk atap, filosofi bentuk menara, ornamen pada bangunan dan prabot interior.

1. Filosofi Bentuk Atap

Masjid Al-Markaz ini mengadopsi atap rumah adat Makassar yaitu Balla Lompoa yang bentuk atapnya berbentuk segi tiga yang dimana di desainnya lebih modern (Marwati & Andriani, 2017), bentuk atap tidak bundar seperti masjid-masjid pada umumnya. Adapun masjid yang sama juga mengambil filosofi dari Balla lompoa seperti masjid Tua Katangka dan Masjid Syech Yusuf. Masjid Al-Markaz dirancang dengan permainan segi tiga yang di bentuk saling menimpah agar permainan fasade atap lebih menarik dan modern.



Gambar 5. Balla Lompoa (kiri) Masjid Tua Katangka (tengah), Masjid Al-Markaz (kanan)
Sumber :Olah Desain [masjid al-markaz](#), 2019

Salah satu keindahan bangunan mesjid Al-Markaz tampak dilihat dari atas yang memiliki 4 menara disekeliling bangunan dan disamping bangunan terdapat tempat wudhu yang mengikuti bentuk atap pada bangunan utama.



Gambar 6. Tampak dari Atas Masjid Al-Markaz
Sumber : [www.google.com/masjid al-markaz](http://www.google.com/masjid-al-markaz), 2019

Koridor yang menghubungkan antara jalan masuk ke bangunan ibadah. Selain pepohonan yang ada ditaman sepanjang koridor itu indah juga atap koridornya yang menyatu dengan taman dan bangunan inti. Konsep arsitektur yang di gunakan koridor yaitu arsitektur tradisional.



Gambar 7. Koridor Masjid Al-Markaz
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

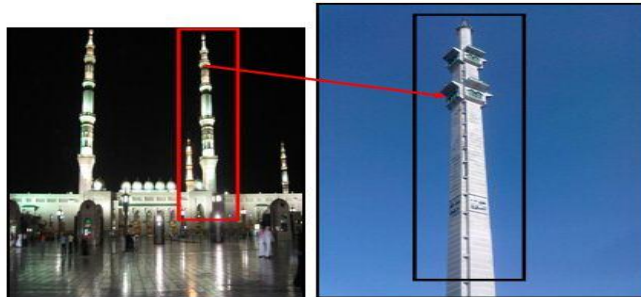
Angga bagian depan masjid Al-Markaz, mengambil filosofi dari bagian depan rumah adat Balla Lompoa. Atap bangunan masjid Al-Markaz berbentuk segitiga yang saling bersusun.



Gambar 8. Bagian depan balla lompoa yang diadopsi Masjid Al-Markaz
 Sumber: google.com dan dokumentasi Pribadi, 2019

2. Filosofi Bentuk Menara

Ahmad Noe'man memasukkan unsur-unsur budaya lokal yang diwakili oleh bentuk atap masjid Masjid Al-Markaz, Ahmad Noe'man juga mengadopsi gaya arsitektur Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ahmad Noe'man mengadopsi bentuk arsitektur dari menara masjid Nabawi di Madinah ke menara masjid Al-Markaz Makassar. Masjid Al-Markaz Al-Islami memiliki lima menara yang salah satu diantaranya menjulang hingga ketinggian 87 meter. Di puncak menara yang terselubung dengan batu granit terpasang loudspeaker yang dirancang oleh tenaga ahli audio dari Jepang agar kumandang adzan dapat terdengar sampai kejauhan.



Gambar 9. Menara masjid Nabawi yang diadopsi Masjid Al-Markaz
 Sumber: google.com dan dokumentasi Pribadi, 2019

3. Ornamen pada bangunan dan Prabot-prabot interior

a. Ornamen pada bangunan

Ornamen dan warna hijau pada ornamen menunjukkan bahwa bangunan masjid Al-Markaz sangat memperhatikan detail pada keislaman yang di kombinasikan dengan bentuk dari budaya.



Gambar 10. Tangga bagian depan
 Sumber : Hasil Survey, 2019

Mesjid Al-Markas selain memiliki bentuk bangunan yang indah dan unik namun juga memiliki ornamen-ornamen dan ukiran yang indah pada interior bangunan. Ornamen-ornamen tersebut dapat dilihat pada dinding bangunan pada bagian depan, ukiran-ukiran di mesjid Al-markas yang berupa kaligrafi perpaduan warna antara hijau tua dengan kuning emas menghasilkan perpaduan yang indah dan mencari khaskan keislaman.



Gambar 9. Ruang Ibadah
 Sumber : Hasil Survey, 2019

b. Prabot Interior

Prabot-prabot interior yang klasik juga menghiasi dan melengkapi seni dan budaya pada bangunan masjid Al-Markaz Al-Islami ini seperti: kotak amal, jam portabel dan lampu klasik yang menyerupai lentera.



Gambar 10. Kotak Amal (kiri) portabel (kanan)
Sumber : Hasil Survey, 2019



Gambar 11. Portabel
Sumber : Hasil Survey, 2019

KESIMPULAN

Masjid Al-Markaz Makassar adalah Masjid yang terbesar dan termegah di kota Makassar juga sebagai tempat pendirian pusat peradaban Islam karena merupakan titik sentral kawasan Indonesia bagian timur. Pada desain masjid Al-Markaz ini sangat memperhatikan bentuk keislamannya dan tidak lupa memasukkan unsur budaya khususnya budaya Bugis Makassar.

Masjid Al-Markaz Makassar adalah salah satu masjid kebanggaan dikawasan Indonesia bagian timur khususnya di kota Makassar. Selain dari pada desainnya yang megah dan unik juga salah satu tempat ibadah yang nyaman dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup serta interiornya yang menarik dengan pendekatan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika Yulianti "Arsitektur Tradisional Bugis Makassar", <http://e-jurnal>, 2017.
- Marwati, & Andriani, S. (2017). Tipologi Bukaannya pada Rumah Tradisional Bugis di Benteng Somba Opu Makassar. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 107-120.
- Nasrung. " Struktur Dan Konstruksi Rumah Adat Tradisional Kaluppini Kabupaten Enrekang", e-jurnal home page: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, 2017.
- Shita Argita - Agus Alim Praya. "Atap Masjid Agung Syech Yusuf Dalam Tinjauan Arsitektur Tradisional Makassar", e-jurnal home page: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, 2017.
- _____(2014) "Vernacular Architecture, Turan".
www.wisatamelayu.com, 14 mei 2019
www.Tribunnews.com, 14 mei 2019
www.http://makassar.tribunnews.com, 14 mei 2019
[www.https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/masjid-al-markaz-al-islami-makassar](https://duniamasjid.islamic-center.or.id/885/masjid-al-markaz-al-islami-makassar), 15 Mei 2019.
[www.https://www.google.com/maps/place/Al-Markaz+Al-Islami+Mosque](https://www.google.com/maps/place/Al-Markaz+Al-Islami+Mosque), 2019.
www.google.com/masjidal-markaz, 2019